

SISTEM INFORMASI PROMOSI WISATA DENGAN TEKS INFORMASI BAHASA INGGRIS BERBASIS WEB DI DAERAH WISATA BUKIT LAWANG, KECAMATAN BAHOROK, KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI SUMATERA UTARA

Ermyna Seri^{1*)}, Kadri Yusuf², Achmad Yani³, dan Raina Rosanti⁴

¹ Prodi D-4 Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

² Prodi D-3 Teknik Komputer, Jurusan Teknik Komputer, Politeknik Negeri Medan

³ Prodi D-4 Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, Jurusan Teknik Komputer, Politeknik Negeri Medan

⁴ Prodi D-3 Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

*Corresponding Author

Email: ermynaseri@polmed.ac.id

Abstrak

Pengabdian Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan salah satu masalah yang dihadapi oleh pramuwisata yang merupakan anggota mitra pengabdian yaitu DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI), Sekretariat Bukit Lawang. Masalah yang dihadapi DPC HPI Sekretariat Bukit Lawang adalah belum memiliki Website dengan konten bahasa Inggris, sehingga belum mampu memberikan solusi dalam meningkatkan ekonomi anggotanya. Masalah lain adalah para pramuwisata anggota HPI Sekretariat Bukit Lawang ini belum pernah mendapatkan pelatihan dalam menggunakan Web. Dengan dibangunnya sistem informasi berbasis Web diharapkan pramuwisata akan semakin mudah untuk memasarkan jasa wisata di daerah mereka. Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan penggunaan sistem informasi berbasis Web dengan konten dalam bahasa Inggris. Pelatihan ini memberikan pramuwisata keterampilan dalam mengelola webnya dengan mudah serta memperbaharui konten kapan saja secara dinamis. Hasil pengabdian ini, pramuwisata telah mampu menggunakan Web untuk mengisi konten sesuai informasi yang diinginkan sehingga pramuwisata dapat meningkatkan ekonomi mereka.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Teks Informasi Bahasa Inggris, Berbasis Web

Abstract

This community service for the Application of Appropriate Technology aims to solve one of the problems faced by tour guides who are members of service partners, namely the DPC Indonesian Tour Guide Association (HPI), Bukit Lawang Secretariat. The problem faced by the Bukit Lawang HPI Secretariat DPC is that it does not yet have a website with English content, so it has not been able to provide solutions to improve the economy of its members. Another problem is that the guides who are members of the Bukit Lawang HPI Secretariat have never received training in using the Web. With the development of a Web-based information system, it is expected that tour guides will find it easier to market tourism services in their area. The method used is to provide training on the use of Web-based information systems with content in English. This training provides guide skills in managing the website easily and updating content dynamically at any time. As a result of this dedication, tour guides have been able to use the Web to fill in content according to the desired information so that tour guides can improve their economy.

Keywords: Information System, English Information Text, Web Based

PENDAHULULAN

Bukit Lawang merupakan daerah wisata yang terletak di desa perkebunan, kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Perkebunan Bukit Lawang memiliki luas 1926,60 ha, di daerah ini terdapat sungai yang dijadikan objek wisata yang dimanfaatkan penduduk setempat dan berada di Taman Nasional Gunung Leuser dan kawasan Ekowisata yang merupakan salah satu objek wisata.

potensial di Taman Nasional Gunung Leuser tersebut. Desa Perkebunan Bukit Lawang ini memiliki jarak tempuh 11 Km dari ibukota kecamatan Bahorok dan 80 Km jarak ke ibukota kabupaten.

Batas administrasi desa Perkebunan Bukit Lawang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Air tenang Kecamatan Sawit Seberang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bungara Kecamatan Bahorok.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Timbang Lawan Kecamatan Bahorok.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan T.N.G.L Kecamatan Leuser.

Sebagai salah satu objek wisata yang memiliki satwa langka orang utan yang hanya hidup di daerah kawasan Taman Nasional Gunung Leuser, Bukit Lawang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun manca negar. Bukit Lawang mulai banyak dikunjungi wisatawan setelah organisasi dari Swiss mendirikan pusat rehabilitas orang utan pada tahun 1973, kemudian banyak wisatawan manca negara maupun lokal berdatangan ke Bukit Lawang untuk berwisata. Bukit Lawang kemudian menjadi salah satu tujuan wisata yang populer di Sumatera Utara.

Sebagai daerah wisata, pramuwisata meupakan pekerjaan utama masyarakat. Banyak pramuwisata lokal yang menawarkan jasa wisata untuk memandu wisatawan lokal maupun manca negara yang berwisata ke daerah ini.

Sejak terbentuknya Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kabupaten Langkat, Sekretariat Bukit Lawang tahun 1989, setiap pramuwisata lokal ini wajib bernaung dan terdaftar di HPI ini. HPI ini ingin menjadi induk organisasi profesi pariwisata dunia, namun HPI sekretariat Bukit Lawang ini belum mampu mengakomodir keinginan anggotanya.

Sebelum melakukan pengabdian pada masyarakat di desa Bukit Lawang, tim pengabdian melakukan pra-survei. Pra-survei ini dilakukan dengan mewawancarai dua orang pramuwisata selaku anggota HPI dengan menanyakan permasalahan yang dihadapi. Hasil pra-survei ini ditemukan bahwa dalam menjalankan pekerjaannya, para pramuwisata ini bekerja sendiri-sendiri dalam menawarkan jasa wisata kepada wisatawan seperti menunggu tamu di terminal bus, atau di bandara. Kondisi ini sering menimbulkan berbagai masalah seperti yang sering ditemukan di lapangan saat mencari wisatawan manca negara di terminal bus maupun di bandara. Persaingan antar pramuwisata dalam menawarkan jasa parawisata kepada wisatawan manca negara di lapangan sering menimbulkan pertengkaran/perselisihan. Terungkap bahwa permasalahan ini terjadi karena pramuwisata ini belum mempunyai web site dan belum terampil menggunakannya.

Selanjutnya survei dilakukan ke lokasi desa Bukit lawang dan langsung melakukan wawancara kepada pramuwisata. Hasil wawancaradengan beberapa responden pramuwisata, ketua, sekretaris DPC HPI menunjukkan banyak permasalahan yang dihadapi oleh pramuwisata di lapangan. Permasalahan ini adalah ketidak percayaan wisatawan manca negara kepada para pramuwisata yang menawarkan jasa wisata di lapangan ini karena tidak ada harga yang standard. Selain itu, wisatawan manca negara mendapat informasi dari buku panduan cetakan yang sudah lama dengan informasi yang tidak kekinian (up to date) dan tidak akurat tentang biaya transportasi, akomodasi, jasa pemandu wisata, dan sebagainya. Misalnya biaya transportasi dari Medan ke Bukit Lawang yang tertcetak di dalam buku panduan wisata, para wisatawan ini mempercayai informasi yang terdapat di dalam buku panduan tersebut, sehingga mereka bertahan menggunakan informasi yang tidak akurat.

Masalah lain adalah para wisatawan manca negara ini kurang faham tentang nilai rupiah. Nilai rupiah yang tinggi diinterpretasikan sama dengan dollars, sehingga terlihat sangat tinggi dan diasumsikan mahal. Sering ditemukan wisatawan manca negara kecewa dengan keadaan seperti ini dan ini berdampak kepada pemasaran jasa wisata lainnya ke depan.

Permasalahan lain adalah wisatawan manca negara yang datang ke Bukit Lawang adalah

“Back Packers” dan perjalanan mereka menuju Bukit Lawang harus beberapa kali melalui transit. Transit ini dimulai dari ketibaan di bandara Kuala Namun untuk menuju Bukit Lawang. Wisatawan yang menggunakan transportasi umum dari bandara harus naik moda rute Bandara Kuala Namu – Binjai. Selanjutnya, dari Binjai wisatawan harus mengganti moda transportasi umum lain rute Binjai – Bukit Lawang. Wisatawan manca negara ini terlalu lama transit di stasiun bus di Binjai dan terekspos di kerumunan orang untuk menunggu transportasi umum yang akan membawa wisatawan dari Binjai ke Bukit Lawang. Jadwal keberangkatan bus sebagai transportasi umum yang tidak jelas dan tawaran jasa wisata dari orang yang tidak dikenal dan tidak bertanggung jawab tidak dapat diidentifikasi. Keadaan ini mengakibatkan, para wisatawan manca negara kecewa, mengeluh karena tertipu akibat tidak adanya informasi akurat yang standard, Keadaan ini berdampak pada menurunnya wisatawan berkunjung ke Bukit Lawang karena jasa wisata yang ditawarkan melalui sistem tradisional belum dapat mendukung ekonomi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu sejak tahun 2015 beberapa pengusaha Tour and Travel telah memiliki personal website dalam upaya mengurangi permasalahan yang dihadapi di lapangan. Sejak tersedianya personal website yang dikelola pengusaha Tour and Travel, wisatawan mulai berdatangan ke Bukit Lawang karena mereka dapat mengakses informasi dan merencanakan perjalanan dan aktivitas yang akan mereka lakukan sebelum mereka datang ke Bukit Lawang dan selama tinggal di lokasi. Rencana perjalanan wisatawan ini lebih teratur dan menyenangkan.

Di sisi lain, permasalahan terus saja terjadi dengan ditemukannya pengusaha Tour and Travel ini hanya merekrut pramuwisata yang telah memiliki hubungan dengan pengusaha Tour and Travel tersebut. Hubungan ini terjalin saling berkontribusi dikarenakan, pramuwisata tersebut membayar jasa kepada pengusaha Tour and Travel. Pramuwisata yang telah bergabung dan bekerjasama dengan Tour and Travel ini saja yang sering mendapat pekerjaan untuk memandu wisatawan.

Sementara para pramuwisata lain yang belum memiliki personal website dan tidak memiliki hubungan kerjasama dengan pengusaha Tour and Travel tidak mendapatkan kesempatan untuk menawarkan jasa wisatanya. Kondisi ini

menimbulkan masalah lain, yang disebabkan tidak meratanya kesempatan bagi para pramuwisata dalam menawarkan jasa wisata kepada wisatawan manca negara maupun lokal.

Tahun 2017 secara perlahan-lahan, para pramuwisata ini mulai memiliki personal website semakin bertambah dan beberapa pramuwisata lain menumpang konten jasa wisata yang ditawarkan yang tergabung di dalam personal website pengusaha Tour and Travel tersebut. Para pramuwisata ini biasanya membayar jasa sistem informasi yang digunakan di dalam personal website pengusaha Tour and Travel tersebut.

Permasalahan lain tetap saja terjadi kepada para pramuwisata yang telah memiliki personal website. Permasalahan yang terjadi pada anggota pramuwisata yang telah memiliki personal web belum memiliki operator yang mampu mengupdate konten Teks Informasi Bahasa Inggris.

Permasalahan lain yang dihadapi para pramuwisata ini adalah bermunculannya Website Asing di media sosial, yang menawarkan jasa wisata ke Bukit Lawang semakin bertambah. Persaingan global ini diakibatkan karena pramuwisata lokal tidak memiliki website, ketidakmampuan mereka dalam berbahasa Inggris dalam menyusun konten dan perbedaan waktu di belahan dunia lain seperti Eropah, Amerika dan Australia dengan Indonesia yang begitu jauh menyebabkan pramuwisata lokal kalah cepat dalam merespon permintaan jasa wisata dari manca negara. Hal ini menyebabkan sering pramuwisata lokal tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan permintaan jasa wisata dari wisatawan asing.

DPC HPI Sekretariat Bukit Lawang sebagai wadah tempat para pramuwisata menyampaikan keluh kesah belum mampu memberikan solusi sampai saat. Kebutuhan para pramuwisata sebagai anggota HPI adalah belum tersedianya Web untuk mendukung keberlangsungan pekerjaan anggotanya dalam meningkatkan ekonomi belum dapat terpenuhi. DPC HPI belum mampu memfasilitasi kebutuhan anggotanya untuk meningkatkan pendapatan anggotanya melalui pemasaran jasa wisata berbasis web.

Sampai saat ini masih ada beberapa pramuwisata belum maksimal menawarkan jasa wisata kepada wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara dikarenakan mereka masih menggunakan sistem tradisional yaitu menunggu dari teman ke teman jika

membutuhkan jasa wisata.

Tahun 2022, jumlah pramuwisata yang menjalankan usaha jasa Tour and Travel ini ada berkisar 30 % dari total jumlah 293 pramuwisata yang ada di Bukit Lawang dan ada 40 Website yang dimiliki pramuwisata secara individu. Jasa wisata yang dipasarkan merupakan jasa wisata eko-wisata. Secara umum jumlah pramuwisata yang memiliki personal website belum banyak dan mereka terkendala dengan pemasaran jasa wisata disebabkan belum tersedianya website HPI sekretariat Bukit Lawang yang dapat mereka manfaatkan. Berdasarkan analisis situasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupten Langkat, Provinsi Sumatera Utara belum memiliki Sistem Informasi berbasis Web dengan konten dalam bahasa Inggris;
- 2) Pramuwisata belum pernah mendapatkan pelatihan dan pengetahuan mengenai penggunaan Web dan belum memiliki kemampuan untuk mengisi konten di Website sistem informasi tersebut.

Oleh karena itu, “Sistem Informasi Promosi Wisata dengan Teks Informasi Bahasa Inggris Berbasis Web di Daerah Wisata Bukit Lawang, Kecamatan Bahorok, Kabupten Langkat, Provinsi Sumatera Utara” perlu dibangun dan pelatihan penggunaan Web perlu diberikan.

Setelah permasalahan ditemukan maka dilakukan survei lapangan tempat lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Bukit Lawang pada tanggal 30 April 2022, diperoleh informasi dari hasil wawancara tim pengabdian PPTTG kepada masyarakat Politeknik Negeri Medan dengan ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia DPC kabupaten Langkat yaitu bapak Amrin.

Berikut ini data karakteristik anggota pramuwisata yang melayani wisatawan lokal dan Internasional ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Karakteristik Pramuwisata Lokal di Bukit Lawang Tahun 2022

No	Jumlah Pramuwisata Internasional	Rentang Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir
1	62 orang	20-30	SMA
2	80 orang	31-40	SMA & SMP
3	66 orang	41-50	SMA & SMP
4	30 orang	51-60	SMA & SMP
Total	238 Orang		

Sumber Data : Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Pramuwisata Indonesia Kabupaten Langkat 2021-2026 Sekretariat Bukit Lawang (30 April 2022)

Tabel 2. Data Karakteristik Pramuwisata Internasional di Bukit Lawang Tahun 2022

No	Jumlah Pramuwisata Internasional	Rentang Usia (tahun)	Pendidikan Terakhir
1	62 orang	20-30	SMA
2	80 orang	31-40	SMA & SMP
3	66 orang	41-50	SMA & SMP
4	30 orang	51-60	SMA & SMP
Total	238 Orang		

Sumber Data : Dewan Pimpinan Cabang Himpunan Pramuwisata Indonesia Kabupaten Langkat 2021-2026 Sekretariat Bukit Lawang (30 April 2022)

Jika dilihat dari pendidikan terakhir para pramuwisata ini, semua pengurus maupun anggota DPC HPI sekretariat Bukit Lawang memiliki pendidikan SMP dan SMA. Pendidikan mereka sangat minim sekali dan juga semua anggota HPI Sekretariat Bukit Lawang ini belum pernah mendapatkan edukasi berkaitan dengan pelatihan cara penggunaan Web. Kemampuan pengurus dan anggota HPI sekretariat Bukit Lawang ini sangat minim sekali dalam bidang Informasi Teknologi dan mereka belum memiliki Sistem Informasi berbasis Web. HPI sekretariat Bukit Lawang sangat berharap dapat mendatangkan wisatawan asing dalam negeri maupun luar negeri dalam skala besar agar dapat meningkatkan penghasilan dan ekonomi anggota pramuwisata.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut adalah metode dalam proses pelaksanaan pengabdian dari awal hingga selesai:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Mulai, pra-survei, pembentukan tim pengabdian, penyusunan daftar pertanyaan wawancara, survei, menyusun proposal, membangun web, melaksanakan pelatihan, selesai.

Pra-survei dilakukan dengan menanya pengurus DPC Himpunan Pramuwisata Indonesia sekretariat Bukit Lawang yang merupakan mitra Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Politeknik Negeri Medan tentang permasalahan yang dihadapi oleh pramuwisata lokal di Bukit Lawang.

Selanjutnya dibentuk tim pengabdian yang terdiri dari 4 empat) orang dosen. Dosen-dosen ini terdiri dari dosen lintas jurusan dan program studi bahasa Inggris, Teknik Komputer dan Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak dan memiliki kepakaran yang berbeda dan relevan, sehingga mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra dan anggotanya.

Daftar pertanyaan wawancara disusun berdasarkan hasil pra-survei. Setelah itu dilakukan Survei ke lokasi oleh tim pengabdian dengan mengunjungi langsung lokasi mitra yaitu DPC HPI sekretariat Bukit Lawang di jalan orang utan, Bukit Lawang. Pertemuan dan diskusi dengan pengurus dan anggota mitra dilakukan. Daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan tim diajukan kepada ketua, sekretaris dan anggota DPC HPI Bukit Lawang beserta anggota pramuwisata. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para pramuwisata adalah ketidakmampuan para pramuwisata menggunakan web. Selanjutnya proposal ditulis dengan mengangkat judul dari solusi atas permasalahan yang dihadapi anggota mitra yang diperoleh dari hasil wawancara.

Selanjutnya Sistem Informasi berbasis Web dibangun dengan menggunakan aplikasi “wordpress”. Dosen Komputer membangun web dan dosen bahasa Inggris membuat narasi konten ke dalam bahasa Inggris. Setelah Hosting dan Domain **dpchpibukitlawang.com** siap maka dilaksanakan pelatihan bagi pramuwisata. Pada saat Pelatihan, peserta diberikan pengetahuan dan praktik secara langsung, agar tujuan dan maksud dari pengabdian ini tercapai dan penggunaan web benar. Tahapan proses pengabdian selesai.

Pada saat pelatihan penggunaan web, manual user diberikan kepada peserta, sehingga memudahkan peserta dalam pemahaman dan

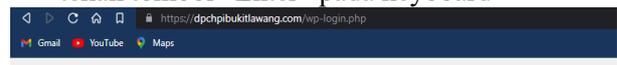
praktik menggunakan web. Tim pengabdian pada masyarakat memberikan paparan tentang penggunaan web dan selanjutnya peserta mempraktikkannya.

Berikut adalah User Manual yang digunakan pada saat pelatihan berlangsung:

Panduan Penggunaan

A. Login ke halaman “Dashboard”

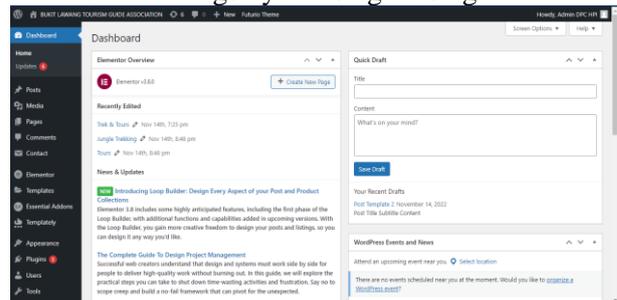
1. Ketikkan **dpchpibukitlawang.com/wp-login.php** di address bar browser kemudian tekan tombol “Enter” pada keyboard



2. Jika sudah tampil halaman login seperti pada gambar berikut, masukkan username : **adminDPCHPIBL** dan password: **!@#DPCHPIbukitlawang.2022** kemudian klik “Log In”

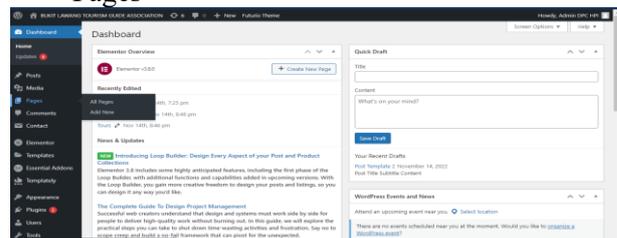


3. Kemudian akan muncul tampilan “Dashboard” seperti pada gambar berikut ini. Pada dashboard ada banyak menu yang memiliki fungsinya masing-masing.

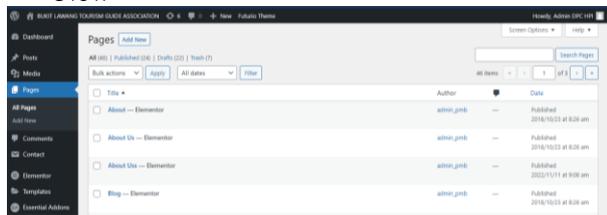


B. Membuat Halaman Baru

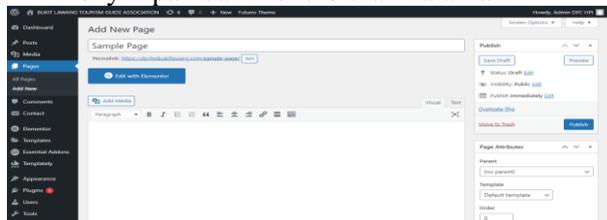
1. Pada tampilan dashboard, klik menu “Pages”



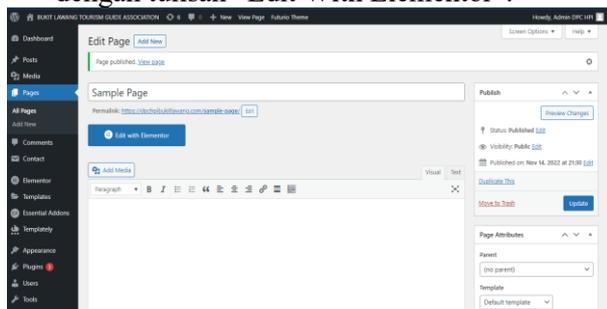
2. Kemudian akan tampil daftar halaman yang ada pada website. Kemudian klik “Add New”



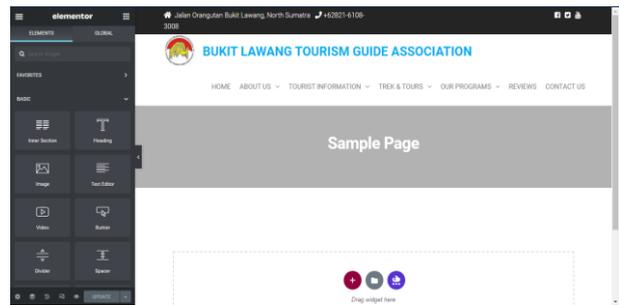
3. Akan tampil halaman seperti pada gambar berikut, kemudian isi nama halaman baru. Jika diperlukan, anda juga dapat menyesuaikan permalink dengan menekan tombol “Edit” disamping permalink. Jika sudah sesuai, kemudian klik “Publish” untuk menyimpan dan menerbitkan halaman.



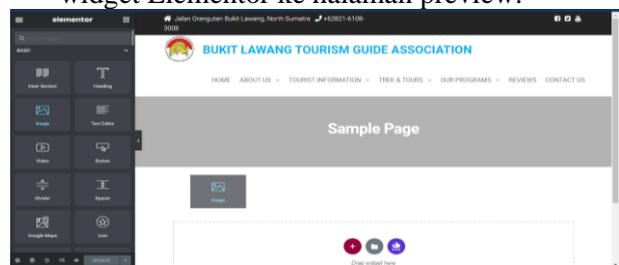
4. Jika muncul informasi “Page published”, anda dapat melihatnya dengan mengklik link “View page”. Jika anda ingin langsung mengisi konten pada halaman baru tersebut, anda dapat menggunakan tools yang bernama Elementor, yaitu klik kotak berwarna biru dengan tulisan “Edit With Elementor”.



5. Selanjutnya akan tampil halaman web seperti pada gambar berikut. Ini merupakan halaman editor pada Elementor. Tampilan di sebelah kanan adalah halaman pratinjau (preview) dari halaman web yang akan diedit. Sedangkan pada sebelah kiri adalah tampilan widget Elementor. Pada halaman widget Elementor terdapat banyak pilihan widget yang dapat digunakan untuk mengisi konten pada halaman web sesuai dengan kebutuhan.



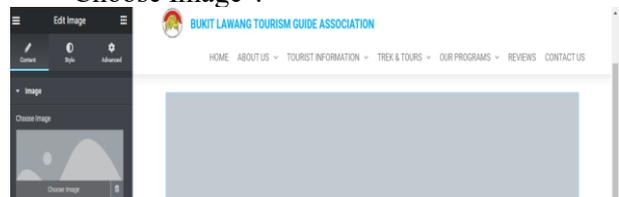
6. Untuk menambahkan konten berupa gambar, anda dapat menggunakan widget “Image”. Caranya yaitu dengan seret dan jatuhkan (drag and drop) dari halaman widget Elementor ke halaman preview.



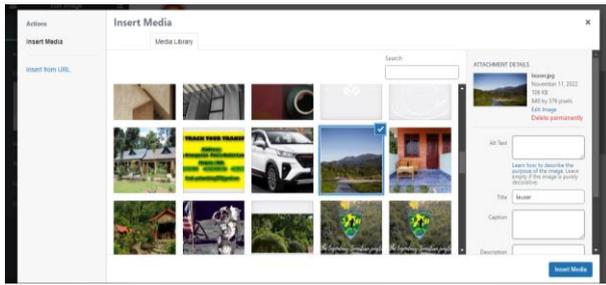
7. Selanjutnya akan muncul tampilan seperti pada gambar berikut ini.



8. Untuk menambahkan gambar, arahkan kursor keatas tampilan gambar pada widget Elementor sebelah kiri, kemudian klik “Choose Image”.



9. Akan muncul tampilan “Insert Media” seperti pada gambar dibawah ini, kemudian pilih gambar yang akan dimasukkan, lalu klik tombol “Insert Media” di pojok kanan bawah.



10. Kemudian gambar yang dipilih akan langsung tampil pada halaman preview



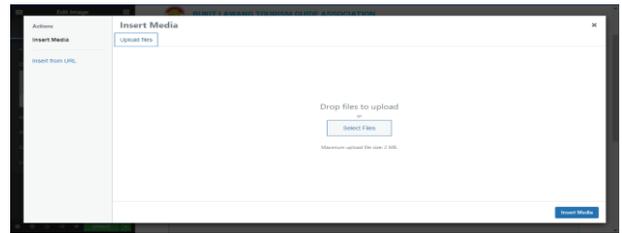
11. Jika gambarnya kurang sesuai, dapat menggunakan tab "Style" untuk menyesuaikan tinggi dan lebar gambar.



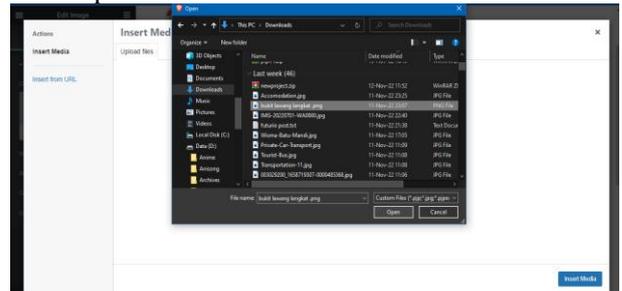
12. Geser slider lebar dan tinggi gambar hingga mendapatkan tinggi dan lebar gambar yang sesuai.



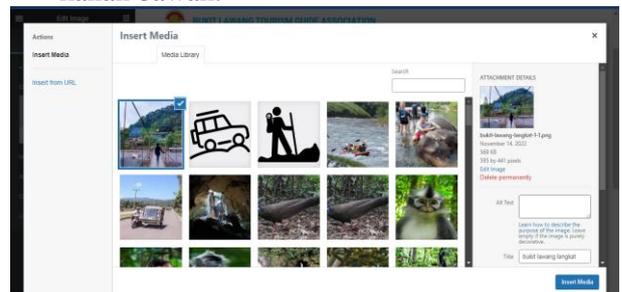
13. Untuk menambahkan gambar baru (mengunggah gambar) dapat menggunakan fitur upload files. Pada langkah ke 6 diatas, klik tab "Upload files" (disamping kiri tab Media Library). Kemudian klik "Select Files".



14. Pilih file yang akan diunggah, kemudian klik "Open".



15. Selanjutnya akan muncul gambar yang diunggah di tab "Media Library", kemudian klik tombol "Insert Media" pada pojok kanan bawah.



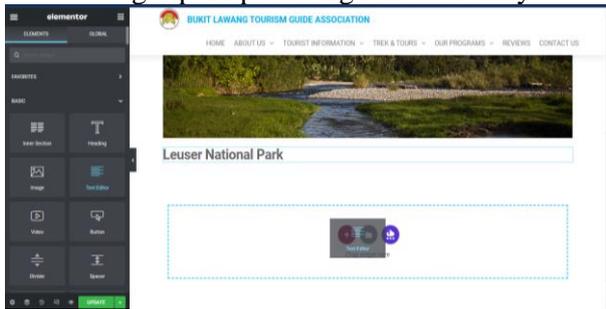
16. Untuk menambahkan teks judul (heading) klik dan tahan widget "Heading" pada halaman widget Elementor, kemudian seret dan jatuhkan pada halaman preview.



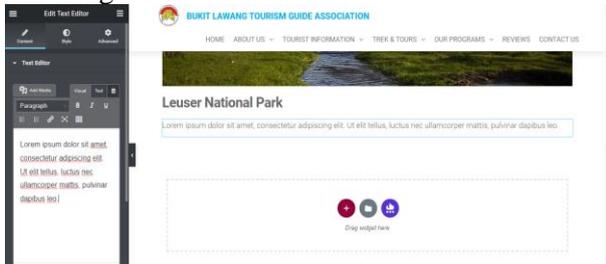
17. Isi teks judul dengan mengetikkannya di halaman widget Elementor di sebelah kiri.



18. Untuk menambahkan teks deskripsi, anda dapat menggunakan widget “Text Editor”. Caranya sama dengan cara menambahkan heading seperti pada langkah sebelumnya.



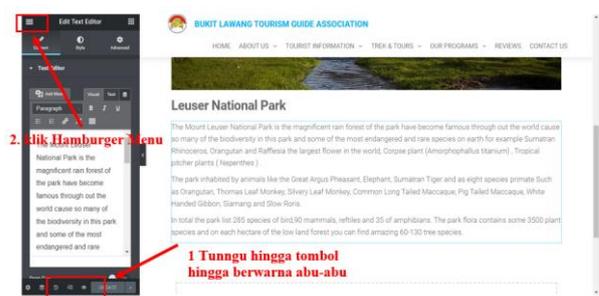
19. Hapus teks preset dan isi dengan teks yang diinginkan.



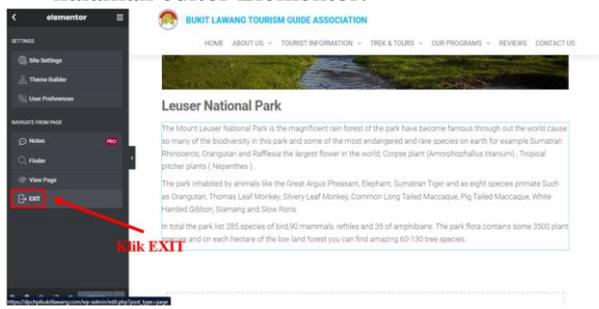
20. Klik tombol “UPDATE” yang berwarna hijau untuk menyimpan perubahan.



21. Tunggu hingga tombol berubah warna menjadi abu-abu. Kemudian klik hamburger menu (garis 3 pada pojok paling kiri atas)



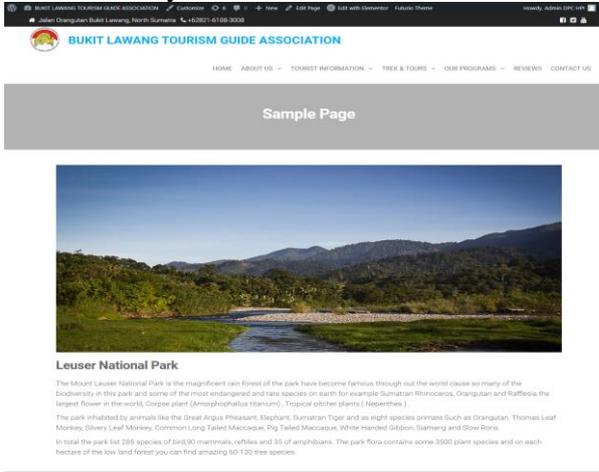
22. Selanjutnya klik “EXIT” untuk keluar dari halaman editor Elementor.



23. Selanjutnya akan dibawa ke halaman Dashboard, klik menu “Pages”, isikan judul halaman yang baru dibuat sebelumnya, klik “Search Pages”. Jika hasilnya sudah muncul, kemudian klik “View” untuk melihat halaman tersebut.

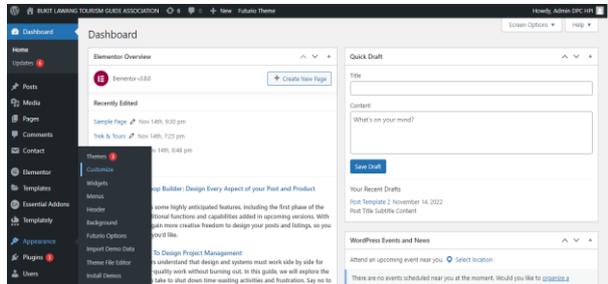


24. Akan tampil halaman yang anda buat sebelumnya.

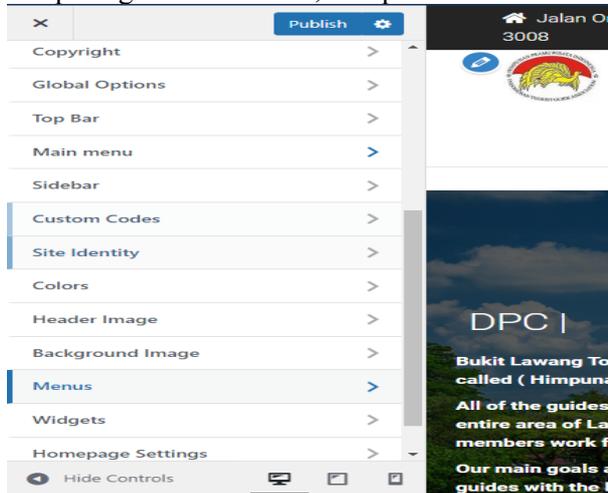


C. Membuat Menu dan Sub Menu

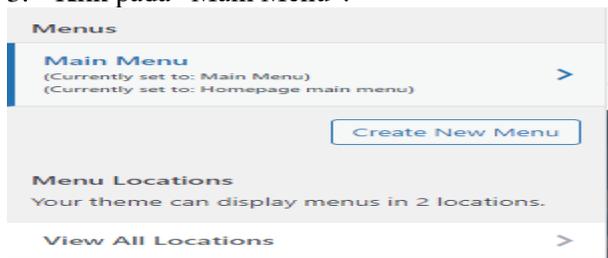
1. Pada halaman dashboard, arahkan kursor diatas menu “Appearance”, kemudian klik menu “Customize”.



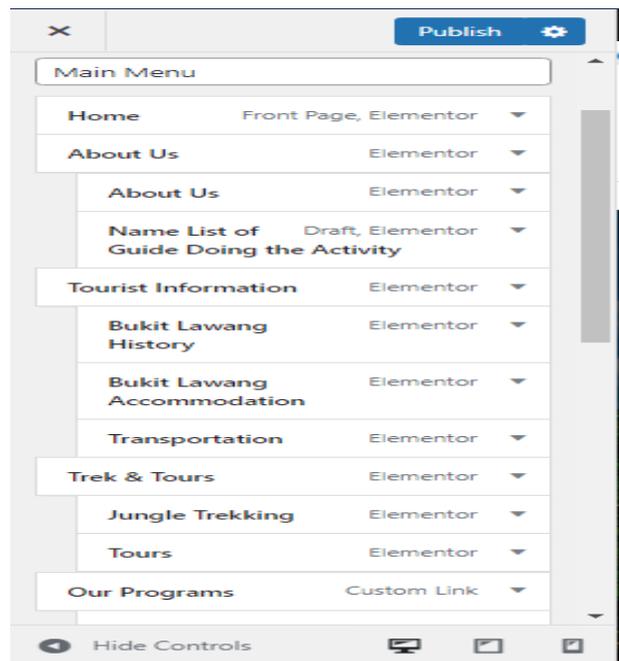
2. Selanjutnya akan muncul tampilan seperti pada gambar dibawah, klik pada “Menus”.



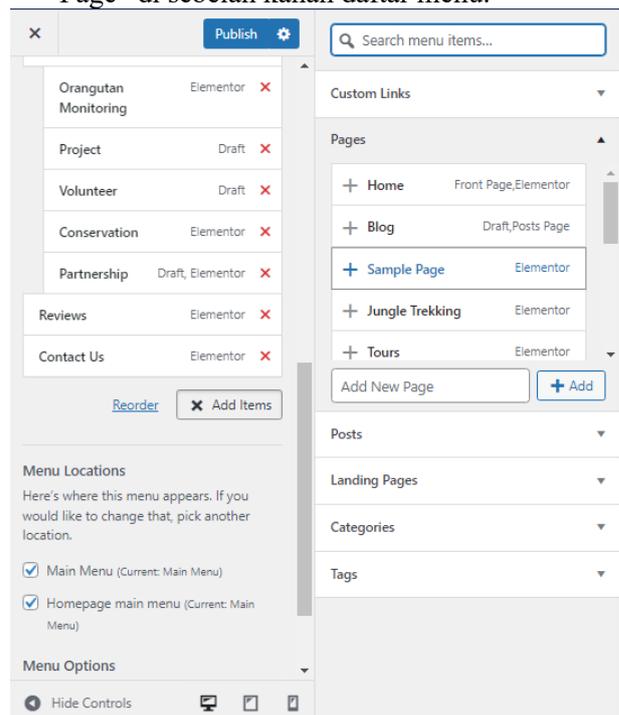
3. Klik pada “Main Menu”.



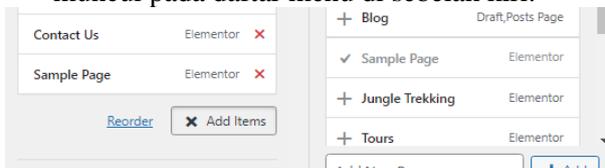
4. Selanjutnya akan tampil daftar dari menu-menu yang ada pada halaman web.



5. Kemudian gulir (scroll) sampai ada tombol “Add Items”. Klik tombol “Add Items”. Disini anda dapat menambahkan menu dari beberapa jenis item. Bisa dengan tautan kustom (Custom Link), Halaman (Pages), Postingan (Posts), Halaman Landing (Landing Pages), Kategori (Categories), dan Penanda (Tags). Disini saya mencontohkan dengan halaman yang dibuat sebelumnya yaitu “Sample Page”. Klik pilihan “Sample Page” di sebelah kanan daftar menu.



6. Secara otomatis menu “Sample Page” akan muncul pada daftar menu di sebelah kiri.

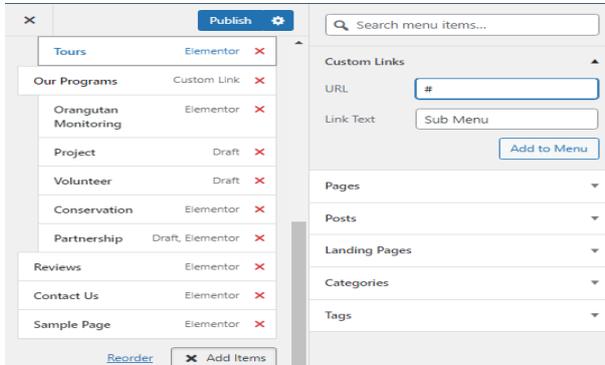


7. Pada halaman preview akan muncul menu baru di daftar menu, yaitu “SAMPLE PAGE”.

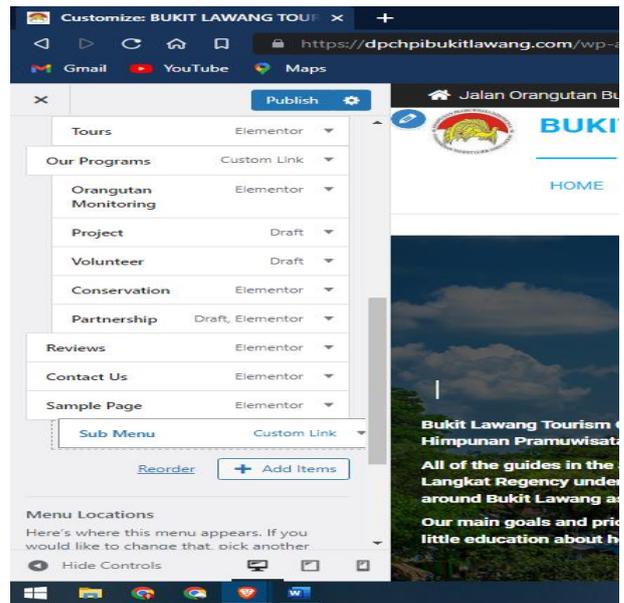
Selanjutnya klik tombol “Publish” untuk menyimpan dan menerbitkan menu.



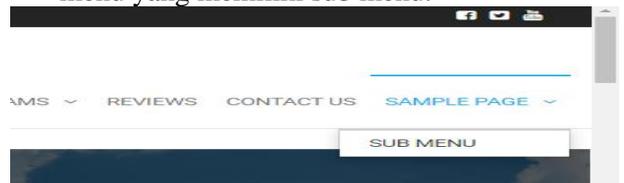
8. Untuk menambahkan sub menu, langkah-langkahnya sama seperti menambahkan menu. Namun disini saya mencontohkan membuat sub menu dengan tautan kustom (Custom Link). Klik pada pilihan “Custom Links”, isi ”URL”, isikan juga “Link Text”, kemudian klik “Add to Menu”.



9. Pada daftar menu, klik dan tahan menu “Sub Menu”, kemudian geser sedikit kekanan, sehingga posisinya sedikit menjorok ke kanan. Kemudian lepaskan jika dirasa sudah sesuai.



10. Selanjutnya akan tampil Sub Menu pada halaman preview ketika kursor berada di atas menu yang memiliki sub menu.



11. Jika sudah selesai, klik “Publish”.



12. Tunggu hingga warna tombol menjadi seperti pada gambar berikut.



13. Keluar dari menu dashboard dan kembali ke halaman web, maka Menu dan Sub Menu baru akan muncul.

12. Keluar dari menu dashboard dan kembali ke halaman web, maka Menu dan Sub Menu baru akan muncul.



Selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pelatihan penggunaan web dapat disimpulkan:

1. Peserta pelatihan telah mampu menggunakan web dan mengisi konten yang diinginkan untuk meningkatkan penghasilan pramuwisata karena web telah tersedia dan bersifat dinamis.
2. Disarankan agar pramuwisata secara terus-menerus mengupdate konten agar wisatawan manca negara mendapatkan informasi yang kekinian dan resmi.

Saran

Pelatihan penggunaan Web seperti ini perlu diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSATAKA

Andriana, S., Widodo, A., Cahyowati, A., Wana, D., Fiorintari, F., Lestari, M., Triani, M., Rukmi, M., Sari, W., & Nugroho, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Wisata Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Kapuas*, 2(1). Retrieved from <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/JK/article/view/398>

Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Politeknik Negeri Medan 2022

Prasetyo, H. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan di Masjid Pondok Pesantren Al-Itishom Kubu Raya. *Kapuas*, 2(2), 45-51. Retrieved from <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/JK/article/view/530>

Northwood, Chris. 2018. *The Full Stack Developer: Your Essential Guide to the Everyday Skills Expected of a Modern Full Stack Web Developer* Manchester, UK

<http://www.apress.com/>

<https://www.pdfdrive.com/core-php-programming-using-php-to-build-dynamic-web-sites-e21390536.html>

<https://www.pdfdrive.com/php-and-mysql-web-development-master-the-concepts-of-php-a-step-by-step-process-e195101180.html>